MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH BATIK TULIS PRABULINGGIH DESA BULUJARAN LOR KECAMATAN TEGALSIWALAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

SITI MASRURO
NIM. 083 134 025

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
JUNI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH BATIK TULIS PRABULINGGIH DESA BULUJARAN LOR KECAMATAN TEGALSIWALAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

IAIN JEMBER

Oleh:

SITI MASRURO
NIM. 083 134 025

Pembimbing:

Retna Anggitaningsih. SE. MM.
NIP. 19740420 199803 2 001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JUNI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH BATIK TULIS PRABULINGGIH DESA BULUJARAN LOR KECAMATAN TEGALSIWALAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh:

SITI MASRURO
NIM 083134025

Disetujui Pembimbing:

Retna Anggitaningsih. SE., MM.
NIP. 19740420 199803 2 001

MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH BATIK TULIS PRABULINGGIH DESA BULUJARAN LOR KECAMATAN TEGALSIWALAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juni 2017

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ahmadiono, M.E.I	**Mariyah Ulfah, M.E.I**
NIP.19760401 200312 1 005	**NIP.19770914 200501 2 004**

Anggota:

1. **Khamdan Rifa'i, SE., MM** ( )
2. **Retna Anggitaningsih, SE., MM** ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥ [1]

Artinya: dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

[1] Al-Qur'an,9: 105 dan Terjemahan di ambil dari Al-Qur'an Departemen Agama RI Tahun 2005.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak (Babun) beserta Ibu (Husmiati) yang tiada pernah mengeluh dalam membesarkan, mendidik, merawat, mendo'akan, mendukung, serta mendorongku baik secara material, moral maupun spiritual demi masa depanku yang lebih baik.
2. Untuk imamku (Mathari Lutfi) beserta keluarga tercinta yang telah memberiku semangat, mendo'akan, membantu dan selalu meluangkan waktunya demi menyelesaikan skripsi.
3. Untuk adik-adikku Hilyatun Nisa', M. Ridho Adriansyah, terima kasih telah mendorong dan mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi.
4. Guru-guru dan para dosenku yang telah memberiku ilmu pengetahuan.
5. Sahabat-sahabatku K-One Ekonomi Syari'ah, terima kasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berwarna.
6. Almamater IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari ada banyak pihak yang turut membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dari awal hingga akhir. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Moch. Chotib, S.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil Skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis.
4. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah FEBI IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil Skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis.
5. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyetujui surat izin penelitian Skripsi.
6. Retna Anggitaningsih, SE,. MM. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan Skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Ahmadiono, M. E.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, sekaligus menjadi ketua sidang Skripsi.
8. Khamdan Rifa'I, S.E,. M. SI. Selaku Wakil Dekan II, sekaligus dosen penguji utama sidang Skripsi.
9. Mariyah Ulfah, M.E.I. selaku sekretaris siding Skripsi.
10. Pemilik UKM Batik Tulis Prabulinggih yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan data-data yang saya butuhkan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi perbaikan penulis karya sejenis dimasa yang akan datang. Dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahim*, penulis persembahkan karya sederhana ini dengan harapan semoga yang sedikit ini dapat memberi manfaat kepada semuanya. Amin.

Jember, 19 Juli 2017

SITI MASRURO
NIM. 083 134 025

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Siti Masruro, Retna Anggitaningsih, SE,. MM. 2017: *Manajemen Mutu Produksi pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.*

Mutu atau kualitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara serius dengan tujuan agar tercapainya suatu nilai yang mampu memberi kepuasan secara maksimal kepada pemakainya. Sebuah produk dianggap memiliki mutu jika produk tersebut sesuai dengan harapan berbagai pihak, terutama pihak produsen dan konsumen. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu adalah kepuasan.

penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah UKM Batik tulis prabulinggih sudah menerapkan manajemen mutu dalam usahanya ataukah sebaliknya. Pada tempat penelitian ini sudah menerapkan manajemen mutu dalam produksinya, di batik tulis prabulinggih terdapat keunikan, bagaimana bisa UKM Batik Tulis Prabulinggih sampai mendapatkan apresiasi dan sambutan positif dari Kepala Dinas Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Probolinggo. Padahal jika dilihat dari tempat produksinya sangatlah tidak strategis, yakni bertempat di Dusun Janten Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo. Inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Mutu Produksi pada UKM Batik Tulis Probolinggo Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.

Fokus masalah yang diteliti (1). Bagaimana penerapan manajemen mutu pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kec Tegalsiwalan Probolinggo sehingga dapat mencapai target produksi UKM? (2). Bagaimana proses produksi pembuatan batik tulis prabulinggih? (3). Permasalahan apa yang dihadapi UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kec Tegalsiwalan Probolinggo dalam menerapkan manajemen mutu? (4). Bagaimana tindak lanjut dalam menghadapi permasalahan yang ada pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kec Tegalsiwalan Probolinggo?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen mutu, bagaimana proses produksi pembuatan batik, permasalahan yang dihadapi, serta tindak lanjut masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *triangulasi sumber*.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa (1) Penerapan manajemen mutu yang ada pada UKM Batik Tulis Prabulinggih ini sangat bagus karena di UKM Batik Tulis Prabulinngih sudah menggunakan empat faktor pendukung dalam penerapan manajemen mutu, diantaranya: adanya kesadaran dari pihak manajemen, produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan, mesin yang dimiliki sudah cukup modern dan pemilik sudah memiliki pengalaman yang bagus. (2) proses produksi pembuatan batik sama seperti batik-batik yang lain, pada produksi batik tulis prabulinggih memproduksi batik yang berbahan katun dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sutra serta menyediakan berbagai macam pewarnaan seperti warna Remasol, Napthol, Indighosol dan yang tidak kalah menariknya adalah warna alam. (3) permasalahan yang ada yaitu kurangnya mesin atau peralatan yang dimiliki oleh Bapak satimin sehingga dapat menghambat terselesainya produksi yang dilaksanakan. (4) tindak lanjut dalam masalah tersebut yaitu pemilik akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam usahanya, dengan harapan untuk menyelesaikan produksinya yang telah ditargetkan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 6

C. Tujuan Penulisan 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**

A. Penelitian Terdahulu 19

B. Kajian Teori 23

a. Manajemen Mutu 23

b. Perencanaan Produksi 29

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Proses Produksi 35

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38

B. Lokasi Penelitian 40

C. Subyek Penelitian` 40

D. Teknik Pengumpulan Data 41

E. Analisis Data 43

F. Keabsahan Data 45

G. Tahap-tahap Penelitian 46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 48

A. Gambaran Obyek Penelitian 48

B. Penyajian Data dan Analisis 50

C. Pembahasan Temuan 60

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran-saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Pedoman Pengumpulan Data
5. Pedoman Wawancara
6. Foto-foto Kegiatan
7. Denah Lokasi
8. Pernyataan Keaslian
9. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Kajian Terdahulu	21

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1 Sistem Produksi dan Operasi..... 36

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali kita mendengar orang membicarakan masalah kualitas, misalnya mengenai kualitas sebagian besar produk buatan luar negeri yang lebih baik dari pada produk dalam negeri.[2]

Salah satu sebab suatu produk diterima dipasar karena mutu produk tersebut sesuai dengan keinginan seorang konsumen. Salah satu alasan mengapa produk Indonesia sulit menembus pasar Internasional tidak lain karena mutu produk Indonesia belum sesuai dengan standar Internasional. Kasus ini sangat sering terjadi pada produk makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tidak diterima di pasar Internasional karena mutu produk kita tidak mengacu pada standar Internasional. Padahal pangsa pasar Internasional sangatlah menggiurkan, terutama profit yang akan diterima nantinya.[3]

Perkembangan zaman yang pesat membuat dunia pesaing bisnis semakin hari semakin ketat. Mengakibatkan terjadinya perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal, yang terjadi di dalam hampir semua aspek, yaitu aspek politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hukum dan berbagai aspek lainnya. Keadaan ini kian menjadi ancaman yang berisiko bagi setiap organisasi atau perusahaan yang ikut serta di dalamnya, dibutuhkan cara dan kemampuan khusus agar suatu perusahaan mampu

[2]Fendy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2003), 2.
[3]Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bertahan dan berhasil memenangi persaingan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan atau organisasi sangat tergantung pada seberapa besar kemampuan untuk memberikan respon terhadap berbagai perubahan tersebut.Demikian halnya dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang produksi, apabila ingin memiliki keunggulan dalam pasar nasional dan internasional, maka perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu melakukan setiap pekerjaan secara lebih baik dalam rangka menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang wajar dan bersaing.

Mutu merupakan suatu usaha yang dilakukan secara serius dengan tujuan agar tercapainya suatu nilai yang mampu memberi kepuasan secara maksimal kepada pemakainya.Sebuah produk dianggap memiliki mutu jika produk tersebut sesuai dengan harapan berbagai pihak, terutama pihak produsen dan konsumen.[4]

Perubahan mutu akan dapat meningkatkan keuntungan melalui penjualan. Dengan merespon selera pasar atau konsumen mutu dapat dibentuk sesuai dengan permintaan, mutu yang dapat memenuhi permintaan pasar atau konsumen dapat membentuk nilai yang tinggi terhadap produk yang dihasilkan. Penciptaan nilai yang tinggi atas produk yang dihasilkan akan dapat mengubah anggapan (*image*) pasar, sehingga reputasi perusahaan atau organisasi akan menjadi popular dan terkenal di tingkat lokal maupun tingkat dunia atau internasional.

[4]Ibid., 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perubahan mutu juga akan dapat mengurangi biaya melalui peningkatan produktivitas akan semakin tinggi sebagai akibat tuntutan mutu yang diminta, sehingga dengan produktivitas yang tinggi akan dapat dilakukan efisiensi biaya. Demikian juga dengan masalah tingkat kesalahan, semakin berkurangnya tingkat kesalahan di dalam melakukan pekerjaan, maka tingkat pengulangan pekerjaan akan semakin kecil, bahkan diharapkan tidak akan terjadi kesalahan (*defect free*). Produktivitas yang tinggi, kecilnya tingkat kesalahan, secara otomatis akan membuat biaya pelayanan purna jual semakin kecil (*low warranty costs*).[5]

Fungsi produksi dan operasi ditandai dengan penekanan tanggungjawab yang lebih besar terhadap mutu atau kualitas dari barang atau jasa yang dihasilkan.Mutu/kualitas merupakan tanggung jawab produksi dan operasi yang penting dan harus didukung oleh organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.

Kemampuan perusahaan dalam berinovasi, menerapkan efektivitas dan efisiensi dalam proses produksinya menjadi salah satu cara perusahaan untuk bisa memperoleh konsumen sebanyak-banyaknya, meningkatkan profitabilitas, dan memenangi persaingan yang ada. Upaya meningkatkan profitabilitas dan memenangi persaingan tak lepas dari dukungan sebuah fungsi yang penting dalam perusahaan, yaitu fungsi produksi, fungsi produksi dalam sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada fungsi dasarnya, berupa menambah atau menciptakan kegunaan nilai tambah dan memanfaatkan

[5]Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Operasional & Rantai Pemasok* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber daya yang ada dan tersedia. Namun, secara umum berfungsi untuk mentransformasikan *input* menjadi *output* dengan ketetapan kualitas yang telah ditetapka oleh pihak manajemen perusahaan. Penetapan standar dan target produksi dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai pembanding dengan hasil akhir yang diperoleh. Oleh karena itu dalam proses produksi diperlukan kegiatan evaluasi dengan mencocokkan target awal dengan hasil akhir.

Dalam memproduksi barang atau jasa, akan dapat terjadi penambahan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk melengkapi dan menyempurnakan proses konversi tersebut, sehingga *output* yang dihasilkan sesuai dengan selera yang diinginkan. Dalam kegiatan ini, untuk menambah kegunaan dibutuhkan sistem produksi sehingga nantinya memungkinkan untuk melakukan pentransformasian masukan yang berupa peralatan, tanaga dan dana sebagai faktor produksi, diolah dengan proses teknologi tertentu untuk menghasilkan sesuatu dalam jumlah yang sangat besar.

Peranan manajemen dalam pelaksanaan sistem produksi adalah agar dapat dicapainya tujuan yang diharapkan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang telah ditetapkan dengan kualitas yang ditentukan dan dalam waktu yang direncanakan serta dengan biaya yang serendah mungkin.[6]

Sebagai pedoman, semua barang-barang (produk dan jasa) harus selalu diperiksa untuk mengetahui apakah jenis dan kualitas sesuai dengan pesanan konsumen, sehingga barang-barang yang tidak memuaskan dan rusak dapat

[6]Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikembalikan ke penyedia dan barang baru di dapatkan secara cepat.Dengan dilakukannya pemeriksaan seperti ini organisasi atau perusahaan dapat menghemat berbagai biaya.[7]

Fungsi produksi yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan karena dapat memberikan sejumlah keuntungan atau laba yang lebih besar bagi sebuah perusahaan.Laba perusahaan menjadi kunci utama atau sebagai indikator bahwa perusahaan dapat dikatakan baik dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

UKM Batik tulis Prabulinggih merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri. Batik merupakan salah satu karya budaya khas Indonesia yang telah diakui UNESCO. Produk budaya ini merupakan karya seni bernilai tinggi, sentra potensi batik banyak tersebar di wilayah Kabupaten Probolinggo dengan berbagai macam motif dan corak. Salah satu pengusaha yang bernama Satimin asal Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo yang merupakan salah satu warga yang mampu menciptakan dan mengembangkan batik tulis dengan berbagai jenis motif dan corak. Kini, usaha batik tulis yang dirintisnya sejak tahun 2010 tersebut telah diberi nama Batik Tulis Prabulinggih. Bahkan nama tersebut sudah disertifikasi emas oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia bulan Maret 2013 kemarin.

UKM Batik tulis Prabulinggih masih manual dan bergantung pada alam dalam proses pewarnaannya, tingkat kesulitannya lebih banyak dibandingkan

[7]T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 1984), 427-428.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan proses produksi batik yang menggunakan mesin yang lebih mudah dalam proses produksinya. UKM tersebut sangat mengedepankan kualitas kain batik, pewarnaan dan juga pola atau motif batiknya. UKM Batik Tulis Prabulinggih yang dijalankan oleh Satimin mendapatkan apresiasi dan sambutan positif dari Kepala Dinas Koperasi. Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Probolinggo M. Sidik Widjakarko mengatakan: hal tersebut merupakan program jangka panjang karena pionernya hanya Satimin yang diharapkan mampu menularkan ilmu yang dimilikinya, terutama menularkan ilmu kepada tetangganya. Tingkatkan terus kualitas batik tulis yang dihasilkannya sehingga mampu meningkatkan nilai jualnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti dan membahas lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen mutu produksi, yaitu dalam sebuah penelitian judul: MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENENGAH BATIK TULIS PRABULINGGIH DESA BULUJARAN LOR KECAMATAN TEGALSIWALAN PROBOLINGGO.

B. Fokus Penelitian

Tiap kerja peneliti harus mempunyai masalah penelitian untuk dipecahkan.Perumusan masalah penelitian merupakan kerja yang bukanlah mudah, termasuk bagi peneliti-peneliti yang sudah berpengalaman.Padahal masalah selalu ada disekeliling kita.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat ditemukan fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen mutu pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo sehingga dapat mencapai target produksi UKM?
2. Bagaimana proses produksi pembuatan Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo?
3. Permasalahan apa yang dihadapi UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo dalam menerapkan manajemen mutu?
4. Bagaimana tindak lanjut dalam menghadapi permasalahan yang ada pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas dan mendetail, karena tujuan merupakan jawaban tentang masalah yang akan diteliti.[8]

Untuk mendapatkan keberhasilan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[8]Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2008), 51-52

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Mengetahui penerapan manajemen mutu pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo sehingga dapat mencapai target produksi UKM.
2. Mengetahui proses produksi pembuatan Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.
3. Menganalisis Permasalahan apa yang dihadapi UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo dalam menerapkan manajemen mutu.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut dalam menghadapi permasalahan yang ada pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kugunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.Kegunaan penelitian harus realistis.[9]

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta mampu memperkaya khasanah ilmu, khususnya yang berkenaan dengan manajemen mutu produksi pada UKM Batik Tulis.

[9]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tantang cakrawala penelitian yang lebih baik kedepannya.Serta sebagai syarat perolehan gelar S1.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini semoga dapat menjadi refrensi bagi pihak IAIN Jember dan memberi kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen mutu produksi.

c. Bagi UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terkait dengan manajemen mutu produksi.

d. Bagai Masyarakat luas

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan juga sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manajemen Mutu

Manajemen menurut Imam Soeharto adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan kegiatan personil serta sumber daya lain untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.[10]

Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemenfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[11]

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya.Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen maupun produsen adalah kepuasan.Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberi kepuasan baik pada pelanggan maupun produsen.[12]

Mutu adalah kemampuan suatu produk, baik itu barang maupun jasa/layanan untuk memenuhi keinginan pelanggannya.Sehingga setiap

[10]Murdifing Haming, Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 59.
[11]Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 3.
[12]Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2014), 293.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

barang atau jasa selalu diacu untuk memenuhi mutu yang diminta pelanggan melalui pasar.[13]

Manajemen mutu bertujuan untuk membangun kesuksesan melalui pembedaan produk dan jasa, biaya yang rendah (efisien) dan merespon selera pasar dan konsumen, yang menurut Heizer membangun mutu merupakan jalan untuk menciptakan profitabilitas.

Menurut Muhaimin, dasar ajaran Islam tentang mutu adalah realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya,[14] maka berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Sebagaimana yang tersebut dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلٍّ وِجۡهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَاۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ أَيۡنَ مَا تَكُونُواْ يَأۡتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٤٨

Artinya: dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan.di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[15]

2. Produksi

Produksi adalah bidang yang harus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, dimana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi.[16]

---

[13]Tampubolon, *Manajemen Operasional & Rantai Pemasok*), 95- 96.
[14]H. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 79.
[15]QS. *Al-Baqarah*:148
[16]Vincent Gaspersz, *Manajemen Produktivitas Total* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 5-6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kata "*produksi*" sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut:

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen.Hasil itu dapat berupa barang atau jasa.[17]

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan deskripsi alur pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah agar lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

1. Bab I Pendahuluan berisi:
   a. Latar Belakang Masalah

      Latar belakang masalah mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi dilakukannya penelitian.Masalah tersebut berisi tentang keunikan-keunikan dari objek yang diteliti, atau kesenjangan antara teori dan praktek, atau kesenjangan antara harapan dan realitas.[18]

   b. Fokus Penelitian

      Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan

[17]Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1993), 280.
[18]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 72.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang digunakan dalam bentuk kalimat Tanya.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti harus realistis.

e. Definisi Istilah

Definisi oprasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksudkan oleh peneliti.

f. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[19]

[19]Ibid,. 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bab II kajian kepustakaan berisi:

   a. Penelitian Terdahulu

      Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikanatau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

   b. Kajian Teori

      Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasana teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak terpecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

3. Bab III Metode penelitian berisi:

   a. Pendekatan dan jenis penelitian

      Pendekatan penelitian berisikan tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelas, dan atau jenis lainnya.Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.[20]

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak dilakukan.Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

c. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadian informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperlukan melalui teknik-teknik tersebut.

e. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.[21]

---

[20]Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah,* 74.
[21]Ibid,. 75-76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

g. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

4. Bab IV penyajian data dan analisis berisi:

a. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti.

b. Penyajian dan Analisis Data

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab II.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan,

5. Bab V penutup atau kesimpulan dan saran berisi:

a. Kesimpulan

Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.[22]

b. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.

Bagian Akhir meliputi:

1. Daftar Pustaka

Berbeda dengan proposal penelitian daftar pustaka dalam laporan hasil penelitian adalah bahan pustaka yang sudah disebutkan dalam teks.Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar pustaka.

[22]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 77.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri.

3. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting sebagai kelengkapan penelitian seperti seperti matrik penelitian, formulir pengumpulan data (checklist observasi, rekaman interview, dan lain-lain), foto-foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain).

4. Biodata

Hal-hal yang perlu dimuat dalam biodata adalah nama lengkap peneliti, NIM, tempat tanggal lahir, alamat lengkap, jurusan dan program studi, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, ataupun prestasi akademik yang telah diraih selama studi serta keterangan lain yang dianggap penting.[23]

[23]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 78.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil, perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Judul penelitian ini adalah Manajemen Mutu Produksi pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.

1. Penelitian terdahulu yang pertama adalah:

   Skripsi Freshty Yulia Arthatiani (2008) Institut Pertanian Bogor. Berjudul: "*Manajemen Mutu Terpadu pada PT Maya Food Industries di Kota Pekalongan*" metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan studi kasus dengan satuan kasusnya adalah PT Maya Food Industries yang merupakan perusahaan pengalengan ikan yang berproduksi untuk pasar lokal dan juga sebagai eksportir ke berbagai Negara. Skripsi ini meneliti sejauh mana penerapan Manajemen Mutu terpadu PT Maya food Industries dan permasalahan yang di hadapi.[24]

2. Penelitian terdahulu yang kedua adalah:

   Skripsi Vivi Novi Yanah (2011) STAIN Purwokerto.Berjudul "*Manajemen Mutu Produksi Home Industri Perspektif Ekonomi Islam"* metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan studi kasus pada Home

[24]Freshty Yulia Arthanty, "Manajemen Mutu Terpadu Pada PT Maya Food Industries di Kota Pekalongan", (Skripsi, Institut Pertanian, Bogor, 2008).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

industri Fair Lady Karangbanjar Bojosari Purbalingga.Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji manajemen mutu produksi yang berada di home industri Fair Lady.[25]

3. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah:

   Skripsi Cristy M. Tumbel (2016) universitas Sam Ratulangi Manado. Berjudul: "*Penerapan sistem Manajemen Mutu dalam meningkatkan kinerja operasional koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado"* metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus pada koperasi simpan pinjam Glasistygil manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem manajemen mutu di koperasi simpan pinjam glaistygil manado, serta untuk menganalisis dampak sistem manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja operasional di koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado.[26]

4. Penelitian terdahulu yang keempat adalah:

   Skripsi Farhan Latifna (2013) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berjudul: "*Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk dengan Menggunakan Metode χ dan R"* metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan studi kasus di perusahaan Bakpia Pathuk Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian Mutu

[25]Vivi Novi Yanah, "Manajemen Mutu Produksi Home Industri Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, STAIN, Purwokerto, 2011)

[26]Cristy M Tumbel, "Penerapan sistem Manajemen Mutu dalam meningkatkan kinerja operasional koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado", (Skripsi, Universitas Sam Ratulang Manado, Manado, 2016).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan alat bantu statistik yang bermanfaat dalam upaya mengendalikan tingkat kerusakan produk di perusahaan.[27]

5. Penelitian terdahulu yang kelima adalah:[28]

   Skripsi Umi Tyasi (2007) Universitas Indonesia, Berjudul "*Analisis Manajemen Mutu Pada Industri Batik Cetak PT X Jakarta Selatan"* metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan studi kasus di industri batik cetak.Penelitian ini bertujuan untuk menjaga mutu dan citra produk yang telah cukup dikenal.[29]

6. Penelitian terdahulu yang keenam adalah:

   Skripsi Viji Setyaningsih (2015) STAIN Purwokerto.Berjudul "*Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam pada Home Industri Zahra Batik Kebumen"*metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan satuan di industri Zahra Batik Kebumen yang bertujuan untuk mengendalikan kualitas produk batik.[30]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Freshty Yulia Arthatiani	Manajemen Mutu Terpadu pada PT Maya Food Industries di Kota Pekalongan	Persamaannya terletak pada judul yang diangkat peneliti yaitu Manajemen mutu	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti ini memfokuskan pada pengalengan ikan

[27]Farhan latifna, "Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk dengan Menggunakan Metode *x* dan *R*", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)

[28]Umi tyasi, "Analisis Manajemen Mutu Pada Industri Batik Cetak PT X Jakarta Selatan", (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2007).

[30]Viji Setyaningsih, "Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam pada Home Industri Zahra Batik Kebumen", (Skripsi, STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				yang berproduksi untuk pasar lokal dan juga sebagai eksportir ke berbagai Negara
2.	Vivi Novi Yanah	Mutu Produksi Home Industri Perspektif Ekonomi Islam	Persamaannya meneliti tentang mutu produksinya	Terletak pada objek yang diteliti, peneliti ini menggunakan perspektif Islam
3.	Cristy M. Tumbel	Penerapan sistem Manajemen Mutu dalam meningkatkan kinerja operasional koperasi simpan pinjam Glaistygil Manado	Persamaannya meneliti tentang bagaimana manajemen mutu yang berada dalam dalam objek penelitian	Terletak pada tempat yang diteliti. Peneliti memfokuskan bagaimana untuk meningkatkan kinerja operasionalnya
4.	Farhan Latifna	Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk dengan Menggunakan Metode χ dan R	Persamaannya terletak pada judul yang diangkat yaitu kualitas produksi	Terletak pada tempat yang diteliti yaitu diperusahaan Bakpia Pathuk
5.	Umi Tyasi	Analisis Manajemen Mutu Pada Industri Batik Cetak PT X Jakarta Selatan	Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu pada industri Batik	Peneliti ini lebih fokus dalam menjaga mutu dan citra produk yang telah cukup dikenal.
6.	Viji Setyaningsih	Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam pada Home Industri Zahra Batik Kebumen	Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu produk Batik	Perbedaannya peneliti ini menggunakan perspektif ekonomi Islam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

a. Manajemen Mutu

1. Manajemen mutu

1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Mary Parker Follet adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Tokoh lain juga berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaa, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.[31] Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.[32]

Manajemen mampunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya dianggap dengan istilah-istilah "*objectives*" atau hal-hal yang nyata. Manajemen digambarkan tidak nyata karena ia tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkannya "*output*" atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik.[33]

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi atau perusahan yang menekankan kepada upaya

[31]Ernie Tisnawati sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), 6.
[32]Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 7.
[33]George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat membutuhkan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi atau perusahaan dapat memberikan tanggungjawab semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi atau perusahaan.[34]

1.2 Manfaat mutu

Merupakan tugas bagi operasional dalam menentukan titik kritis untuk memusatkan perhatian dalam proses produksi, agar mutu dari hasil produksi dapat dipenuhi. Pencapaian target mutu akan bermanfaat bagi perusahaan di dalam menempatkan posisinya di pasaran (*market position*).

Dengan demikian mutu bermanfaat bagi perusahaan dalam penentuan:

a. Reputasi perusahaan (*Company Reputation*); apabila posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar (*market leader*), keadaan

[34]Christy M. Tumbel, *Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado)*, Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ini menunjukkan bahwa mutu perusahaan lebih baik dibandingkan pesaing lainnya. Sebaliknya, apabila perusahaan hanya sebagai pengikut pasar (*market follower*) maka perusahaan harus berusaha mengendalikan mutu produknya untuk lebih baik lagi (*market reposition*). Dengan demikian mutu sangat bermanfaat di dalam membentuk reputasi perusahaan, melalui mutu hasil produksinya.

b. Pertanggungjawaban produksi (*Product Liability*), merupakan suatu tantangan bagi perusahaaan di dalam memasarkan suatu produk, apabila produk menimbulkan permasalahan bagi pelanggan atau pasar, maka merupakan tanggung jawab dari perusahaan secara material maupun secara moral.[35]

c. Aspek Global (*Global Implikasi*), dalam era globalisasi yang diartikan bahwa setiap barang atau jasa yang dipasarkan secara internasional harus mampu bersaing di dalam mutu, dan dari segi harga yang lebih murah, serta desain yang sesuai dengan permintan pasar internasional, akibatnya adalah bahwa aspek global akan berpengaruh secara langsung terhadap mutu suatu hasil dari proses operasional.

1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu

Mutu dipengaruhi oleh faktor yang akan menentukan bahwa suatu barang dapat memenuhi tujuannya. Oleh karena itu, mutu

[35]Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok*, 96.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan tingkat pemuasan suatu barang. Dari uraian ini terlihat bahwa tingkat mutu tersebut ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Fungsi suatu Barang

Suatu barang yang dihasilkan hendaknya memperhatikan fungsinya, untuk apa barang tersebut di gunakan atau dimaksudkan. Oleh karena itu pemenuhan fungsi tersebut mempengaruhi kepuasan para konsumen, sedangkan tingkat kepuasan tertinggi tidak selamanya dapat dipenuhi atau dicapai, maka tingkat suatu mutu barang tergantung pada tingkat pemenuhan fungsi kepuasan penggunaan barang yang dapat dicapai. Mutu yang hendak dicapai sesuai dengan fungsi untuk apa barang tersebut digunakan atau dibutuhkan, tercermin pada spesifikasi dari barang tersebut seperti kecepatan, tahan lama, kegunaan, berat, bunyi, mudah/tidaknya perawatan dan kepercayaannya.[36]

b. Wujud Luar

Salah satu faktor yang penting dan sering dipergunakan oleh konsumen dalam melihat suatu barang pertama kalinya, untuk menentukan mutu barang tersebut, adalah wujud luar barang itu.Kadang-kadang walaupun barang yang dihasilkan secara teknis atau mekanis telah maju, tetapi bila wujud luarnya

[36]Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 206.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kuno atau kurang dapat diterima, maka hal ini dapat menyebabkan barang tersebut tidak disenangi oleh konsumen atau pembeli, karena dianggap mutunya kurang memenuhi syarat.Faktor wujud luar yang terdapat pada suatu barang tidak hanya terlihat dari bentu, tetapi juga dari warna, susunan (seperti pembungkusan) dan hal-hal lainnya.

c. Biaya barang tersebut

Umumnya biaya dan harga suatu barang akan dapat menentukan mutu barang tersebut. Hal ini terlihat dari barang-barang yang mempunyai biaya atau harga yang mahal, dapat menunjukkan bahwa mutu barang tersebut relatif lebih baik.Demikian pula sebaliknya, barang-barang yang mempunyai biaya atau harga yang murah dapat menunjukkan bahwa mutu barang tersebut relative lebih rendah.Ini terjadi, karena biasanya untuk mendapatkan mutu yang baik dibutuhkan biaya yang lebih mahal.

1.4 Biaya Mutu (*Quality Costs*)

Seperti kita ketahui bahwa mutu suatu barang merupakan kesesuaian maksud tujuan (*fitness for purpose*) dari barang tersebut.Hampir setiap produsen ingin berusaha memperbaiki mutu dari barang yang dihasilkannya.Di dalam masalah mutu ini, biasanya produsen selalu berusaha untuk dapat bertindak efisien. Produsen selalu memikirkan untuk memperbaiki mutu dari barang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang dihasilkannya dengan biaya yang sama atau tetap, atau mencapai mutu yang tetap sama (dapat di pertahankan) dengan biaya yang lebih murah. Perlu diketahui bahwa sebenarnya untuk meningkatkan mutu selalu dibutuhkan biaya.Oleh karena itu pengusaha/produsen harus melihat biaya yang dikeluarkan, hasil dan keuntungan yang dapat diharapkan.[37]

Unsur/komponen yang terdapat dalam mutu adalah biaya barang-barang yang rusak atau apkir (*scrap*), biaya pemeriksaan atau inspeksi, biaya pembetulan atau pengerjaan kembali, biaya karena keterlambatan produksi akibat mutu yang buruk dan kerugian karena kehilangan pasaran. Semua biaya yang dikeluarkan untuk mencapai suatu mutu tertentu dari produk yang dihasilkan, akan mempengaruhi secara langsung besarnya biaya produksi dari produk akhir.

Menurut Tampubolon, secara umum akan terjadi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan mutu antara lain:[38]

a. Biaya untuk penanggulangan (*Prevention Costs*), yaitu biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dalam usahanya menciptakan mutu, seperti: biaya pelatihan, karyawan, program perubahan mutu.

[37]Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 207.
[38]Manahan P.Tampubolon, *Manajemen Operasional & Rantai Pemasok*), 97.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Biaya proposal (*Appraisal Costs*), yang merupakan biaya yang berhubungan dengan evaluasi hasil operasional (*product from operations*) seperti: tes, laboratorium, dan inspeksi.

c. Kegagalan Internal (*Internal Failur*), hasil dari manajemen operasioanal sebagai akibat kesalahan dalam proses operasional (kesalahan, bahan, komponen, dan bagian pembantu lainnya) sebelum hasil (produk) tersebut dikirim ke pelanggan, umpamanya seperti: mengulangi pekerjaan, kegagalan produksi, dan waktu yang terbuang sia-sia.

d. Biaya-biaya Eksternal (*External Costs*), biaya-biaya yang timbul sesudah produk dikirim ke konsumen, sebagai akibat benturan, pengamanan yang kurang baik ketika di angkut sehingga terjadi complain dari pelanggan.

b. Perencanaan Produksi

1. Perencanaan Produksi

1.1 Pengertian perencanaan

perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Louis A. Allen lain pula perumusannya. Iamengatakan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[39]

Perencanaan merupakan aktivitas untuk menyusun dasar pelaksanaan dan petunjuk di dalam proses pengambilan keputusan

[39]M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2012), 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada masa yang akan datang. Kualitas pekerjaan sangat di pengaruhi oleh kualitas perencanaan yang di bangun.Sebuah perencanaan yang baik telah menempatkan perusahaan tersebut tahan terhadap berbagai kondisi hantaman resesi ekonomi manapun.[40]

Joel G. Seigel dan Jae K. Shim mendefinisikan perencanaan adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan berfungsi agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan dalam hubungannya dengan fungsi produksi dan operasi adalah:[41]

a.) Perencanaan operasi atau proses produksi, perencanaan ini mencakup perencanan jalur pengerjaan (*routing*), jadwal kegiatan (*scheduling*), perencanaan beban pengerjaan (*loading*), pengiriman perintah (*dispatching*) dan *folloe-up* serta *finishing.*

b.) Perencanaan persedian dan pengadaan. Perencanaan ini berkaitan dengan penetapan besarnya perseiaan atau stock yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran operasi produksi perusahaan, serta penetapan jadwal pengadan dan jumlah pemesanan yang akan dilakukan.

[40]Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi,* 8-9.
[41]Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi,* 25.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c.) Perencanaan mutu. Dalam perencanaan ini di tetapkan standar mutu produk yang dihasilkan yang harus menjadi acuan dari kegiatan proses produksi yang dijalankan.

d.) Perencanaan penggunaan kapasitas mesin. Berdasarkan rencana produksi dan operasi, maka ditetapkanlah beban kerja mesindan jadwal waktu penggunaan mesin, sehingga dapat ditentukan alokasi penggunaan kapasitas mesin.

e.) Perencanaan pemanfaatan sumber daya manusia. Dari rencana produksi dan operasi maka dapatlah ditentukan banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan, dan kapan waktu dibutuhkannya, serta berapa lama tenaga kerja tersebut dibutuhkan, sehingga hal ini tercakup dalam rencana pemanfaatan sumber daya manusia.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negative pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami.

Perencanaan produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memproduksi barang-barang pada suatu periode di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diramalkan.[42]

1.2 Tujuan Perencanaan produksi

a. Untuk mencapai tingkat/level keuntungan (*profit*) tertentu.
b. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan ini tetap mempunyai pangsa pasar (*market share*) tertentu.
c. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
d. Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.
e. Untuk menggunakan sebaik-baiknya (efisien) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

1.3 Jenis-jenis perencanaan produksi

Perencanaan produksi yang terdapat dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menurut jangka waktu yang tercakup, yaitu perencanaan produksi jangka pendek, perencanaan produksi jangka panjang.

Dari dua jenis perencanaan produksi dapat diketahui bahwa setiap perencanaan produksi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

[42]Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*,129.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Perencanaan produksi yang menyangkut kegiatan pada masa yang akan datang.
b. Perencanaan produksi mempunyai jangka waktu tertentu.
c. Perencanaan produksi mempersiapkan tenaga kerja/buruh, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain pada waktu yang diperlukan.
d. Perencanaan produksi harus menentukan jumlah dan jenis serta kualitas dari produk yang akan diprodusir.
e. Perencanaan produksi harus dapat mengoordinir kegiatan produksi dengan mengoordinir bagian-bagian yang mempunyai hubungan langsung ataupun tidak dengan kegiatan produksi.

1.4 Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan produksi diantaranya:

a. Sifat proses produksi
b. Jenis dan barang dari barang yang diprodusir
c. Sifat dari barang yang di produsir apakah barang baru atau barang lama.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. *Time Schedule*

Time schedule adalah jangka waktu yang dibuat untuk melaksanakan suatu rencana pekerjaan secara sistematis dan terjadwal. Ada 3 tujuan umum pembuatan *time schedule* yang dilakukan oleh seorang manajer produksi, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran yaitu:

a. Memberi arah pekerjaan secara lebih fokus, dan mengedepankan penyelesaian pekerjaan berdasarkan skala prioritas. Artinya ada pekerjaan yang harus lebih didahulukan dibandingkan dengan yang lainnya.
b. Diharapkan setiap pekerjaan dapat terselesaikan secara terjadwal. Sehingga ini memungkinkan terwujudkan konsep efektivitas dan efisiensi yang diharapkan.
c. Dengan kualitas *time schedule* yang sempurna, maka diharapka setiap pekerjaan dapat terselesaikan dengan standar kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan serta mampu member kepuasan untuk diri sendiri (pemilik modal) dan konsumen.

3. *Contingency Plan*

Contingency Plan Adalah rencana cadangan yang dibuat untuk mengantisipasi kemungkinan dari gagalnya rencana inti.*Contingency Plan* dalam perspektif keuangan dapat diputuskan dalam bentuk memiliki cadangan (*reserve*) aset yang bersifat dapat dipergunakan sewaktu-waktu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Proses Produksi

1. Pengertian Proses Produksi

Proses adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan dan teratur, dilakukan dengan cara tertentu, dan bertujuan untuk mencapai suatu hasil. Proses memiliki *input* dan output serta merupakan urutan tugas individu dimana *input* tersebut melalui proses sampai akhirnya menjadi *output.*

Sedangkan pengertian produksi dalam Islam adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu. [43]

Pada sisi yang sama dinyatakan kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi di artikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimumkan keuntungan dalam berproduksi. Dalam Islam, produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam, kebahagiaan dunia dan akhirat (Monzer Khaf).

Proses produksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna. Proses produksi pada hakekatnya adalah proses

[43]Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengubahan (*transformasi*) dari bahan atau komponen (*input*) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai.[44]

Gambar 2.1

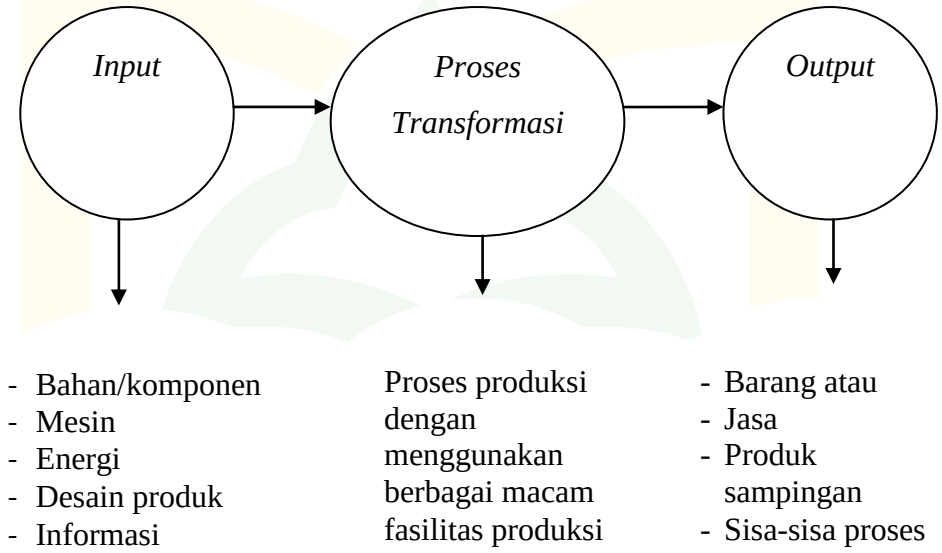

Dalam gambar 2.1 memperhatikan bahwa setelah semua unsur input yang dibutuhkan tersedia, maka proses produksi dapat dimulai yang meliputi proses pembuatan dalam unit-unit prosesing maupun dalam unit-unit perakitan dengan prosedur yang benar dan dikontrol untuk mendapatkan kesesuaian dengan desain yang telah ditetapkan. Proses produksi akan berakhir ketika produk yang dihasilkan dilakukan pengepakan untuk siap dikirimkan ke konsumen. Dengan demikian dalam proses produksi terjadi berbagai macam proses, yaitu (1) proses

[44]Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: CV. Adipura, 1998), 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembuatan, (2) proses perakitan, (3) proses pengujian, (4) proses pengepakan.

2. Macam-macam tipe proses produksi

a. Proses produksi terus-menerus atau kontinu

Proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi keoperasi berikutnya tanpa penumpukkan disuatu titik dalam proses. Perusahan yang menggunakan tipe ini pada umumnya untuk industri yang menghasilkan volume besar seperti pabrik semen, industri kimia, industri minimum dan makanan dalam jumlah besar dan lain sebagainya.[45]

b. Proses produksi intermeten

Pabrik yang menggunakan tipe intermeten, biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses. Hal ini menunjukkan salah satu penyebab mengapa dalam proses intermeten lebih banyak memerlukan persediaan barang dalam proses dari pada proses produksi terus menerus.

c. Proses produksi campuran.

Penggabungan seperti ini dimungkinkan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

[45]Ibid,. 125.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[46]

Sedangkan penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif disini adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk melakukan penelitian secara rinci dan mendalam melalui pemaparan,

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2010), 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penggambaran, serta menemukan fakta-fakta terhadap manajemen mutu produksi pada ukm batik tulis prabulinggih.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif karena pada dasarnya ada tiga unsur utama yang terkandung dalam penelitian kualitatif yaitu: data akurat yang bersumber dari wawancara dan pengamatan, penelitian kualitatif terdiri dari berbagai prosedur analisis yang digunakan untuk mendapatkan temuan atau teori. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kelompok, individu dan organisasi. Serta terdapat beberapa alasan lain mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif diantaranya adalah: kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya, banyak peneliti yang dianjurkan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alasan lain peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah sifat dari permasalahan yang diteliti, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui serta mendekripsikan manajemen mutu produksi maka lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Metode penelitian kualitatif dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang segala sesuatu yang masih sedikit diketahui, serta dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diuangkapkan oleh metode penelitian kuantitatif.[47]

[47] Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5-7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang Desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.[48]

Lokasi penelitian bertempat di Desa Bulujaran lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti ingin mengetahui seperti apa manajemen mutu yang ada di UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo dan UKM Batik Tulis ini adalah satu-satunya UKM yang berada di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo, sehingga bisa mendapatkan apresiasi dan juga sambutan positif dari Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Probolinggo.

C. Subyek Penelitian

Dalam tahap penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan.[49]

Dalam penelitian ini subyek yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

---

[48] Ibid.,46.
[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pimpinan ukm batik tulis prabulinggih yaitu Bapak Satimin
b. Karyawan ukm batik tulis prabulinggih (ibu Dewi Surpiani, ibu Lisa, ibu Aisyah, ibu Sulin, saudara Hadi, dan saudara Halimi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representatif*.Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang obyektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian.Pengumpulan data dianggap lebih penting dari pada menyusun instrumen terutama jika penelitian menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.[50] Teknik pengumpukan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan.Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana dalam hal ini peneliti melakukan penelitian datang ke tempat penelitian dan mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[51]

Adapun data yang diperloeh dari metode ini adalah sebagai berikut:

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 265.
[51] Munawaroh, *Panduan Memahami Metode Penelitian* (Malang: Intimedia, 2013), 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Kondisi objek penelitian
2. Letak geografis penelitian
3. manajemen mutu produksi

2) wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas tanpa membawa dan membuat pedoman wawancara, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada partisipan.[52]

Adapun data yang akan diperoleh dari metode wawancara adalah sebagai berikut:

a. Manajemen mutu yang diterapka di UKM Batik Tulis
b. Prose produksi pembuatan Batik Tulis
c. Permasalahan yang dihadapi UKM Batik Tulis
d. Tindak lanjut permasalahan yang dihadapi UKM Batik Tulis

[52] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikanpedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 197.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun yang diwawancarai adalah:

a. Pemilik UKM Batik Tulis Prabulinggih

b. Karyawan UKM Batik Tulis Prabulinggih

3) Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi.Dokumentasi adalah catatan peritiwa yang sudah berlalu.Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya menumental dari seseorang.[53] Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti: buku-buku, laporan, arsip, majalah dan lain sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

1. Sejarah berdirinya UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo..
2. Visi dan misi UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit.

[53] Ibid., 329.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diambil adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati.Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainya..[54]

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif yaitu:

1). Reduksi data yakni rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.[55]

2). Penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

3). Verifikasi yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Hasil verifikasi dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau

[54] Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.
[55] Ibid., 247.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

Sedangkan dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaanya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi.
c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
d. Melakukan ketegorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
e. Uji keabsahan data
f. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori subtansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
g. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:[56]

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan beberapa sumber yaitu: pimpinan UKM Batik Tulis Prabulinggih (Satimin), Ibu Suliana, dan saudara Hadi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Selayaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan.dalam tahap ini peneliti

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 260.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu, tahap lapangan.dimana tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan.

Selanjutnya adalah tahap penulisan laporan, pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud dengan gambaran obyek penelitian adalah keterangan atau gambaran umum tentang lokasi obyek penelitian, dan yang menjadi obyek penelitian adalah tempat UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.

Desa Bulujaran Lor merupakan sebuah desa yang berada dalam kecamatan Tegalsiwalan dimana terdapat 4 (empat) dusun dalam desa Bulujaran Lor tersebut yaitu Dusun Janten, Dusun Krajan, Dusun Bulawang dan Dusun Sabtuan. Sedangkan untuk tempat usaha batik tulis prabulinggih terletak di Dusun Janten RT 05 RW 02 Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

1. Sejarah UKM Batik Tulis Prabulinggih

Pada Tahun 1997 Bapak Satimin membuka usaha batik akan tetapi usaha tersebut tidak sukses dan produksinya tidak laku dipasaran. Akhirnya kain batik tersebut dijahit dan dipakai sendiri, setelah usaha batik tersebut tidak berhasil maka bapak Satimin membuka usaha lain yaitu menjadi pengusaha rokok sukses dan pada tahun 2007 usahanya gulung tikar. Pada waktu itu Bapak Satimin memutuskan untuk pergi ziarah wali dengan tujuan mencari petunjuk selama 3 bulan, sepulang dari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ziarah Bapak Satimin mendapat petunjuk bahwa rizkinya berada dirumah. Ketika ditelaah lebih jauh kegagalan usaha batik di tahun 1997 silam hanyalah kekurang pahaman akanmanagemen sebuah usaha semata.

Tahun 2010 Bapak Satimin membuka kembali usaha batik, beliau mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi maupun DISKOPERIDAG Kabupaten Probolinggo. Selang satu minggu setelah mengikuti pelatihan Bapak Satimin membuat batik, setelah selesai pembuatan batik tersubut, beliau melaporkan produk buatannya kepada dinas. Produk tersebut telah diterima oleh dinas dan Bapak Satimin mendapat perintah untuk mengikuti pameran di Gramedia Expo. Sejak saat itulah batik karya Bapak Satimin mulai dikenal oleh masyarakat dan berkembang secara bertahap hingga mendapat apresiasi dan sertifikasi emas dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia serta beberapa penghargaan lainnya.

Usaha batik tersebut diberi nama prabu linggih yang kurang lebih memiliki arti tempat duduknya para prabu/raja, dan juga mengingat wangsit untuk mendirikan usaha batik ini didapatkan usai zairah 9 wali yang berakhir dicirebon. Maka dari itu nama prabu linggih dikaitkan dengan hasil mencari petunjuk dimakam para wali.

Menurut salah satu karyawan, batik tulis prabulinggih memiliki keunggulan karena pembuatannya secara manual, produk yang dihasilkan bermutu tinggi dan desain yang unik serta modern, seperti: seragam kantor, seragam sekolah, gaun pesta dan busana santai yang bernuansa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

batik.Sehingga banyak konsumen yang tertarik dari berbagai macam kalangan.

Usaha yang dijalankan oleh Bapak Satimin dan istrinya Dewi Surpiani tersebut bertempat di rumahnya,alasan beliaudengan memiliki tempat usaha di rumah bisa menularkan Ilmunya pada para tetangga dan jugaBapak tidak memiliki lahan selain rumah itu. Selain itu proses produksi batik tulis ini tidak membutuhkan tempat yang khusus untuk memproduksinya.

Produksi batik tulis prabulinggih ini berada di Dusun Janten RT 05 RW 02 Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo. Lokasi ini tidak terbilang strategis karena berada di pedesaan yang terbilang plosok, sehingga tidakdapat terjangkau dengan mudah.

2. Visi dan Misi UKM Batik Tulis Prabulinggih

a. Visi

Memperkenalkan Batik Tulis khas Probolinggo ke seluruh lapisan masyarakat.

b. Misi

Menciptakan Batik Tulis Tradisional dengan disain modern yang bisa dipakai oleh semua kalangan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan manajemen mutu produksi pada UKM Batik Tulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Prabulinggih di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo dengan tetap mengacu pada perumusan masalah.

Sedangkan analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain yang dinyatakan dengan analisis data kualitatif yang bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview (wawancara) dengan orang-orang yang terkait dengan UKM Batik Tulis Prabulinggih tersebut, selain itu juga menggunakan metode observasi non partisipan dan dokumentasi. Selanjutnya hasil penelitian tersebut akan diolah dan dianalisis secara reflektif. Adapun data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Dalam menjalankan usaha Batik Tulis Prabuliggih tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum kegiatan poduksi dilakukan, antara lain:

1. Pemilihan bahan baku

   Tempat produksi ini dalam pembuatan produknya terlebih dahulu melewati proses pemilihan bahan baku. Proses ini merupakan langkah awal untuk memproduksi Batik Tulis. Hanya kain dengan kualitas baik yang akan diproduksi, biasanya kain yang digunakan adalah kain katun dan kain sutra. Akan tetapi, bukan berarti kain jenis lain tidak bisa digunakan sebagai bahan baku pembuatan batik tulis. Bagi Bapak Satimin,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hanya kain katun dan sutra yang beliau pakai dalam produknya, bahan baku kain didapatkan dari pekalongan.

Untuk Bahan-bahan lain yang digunakan antara lain:

a. Pewarna sintetis dan alami
b. Lilin
c. Mordan
d. Water Glass

Biasanya, bahan yang di gunakan dalam Batik tulis prabulinggih didapatkan dari pekalongan dengan sistem menstock barang agar bahan yang di perlukan tidak kehabisan.

Berikut Bapak Satimin menjelaskan mengenai pemilihan bahan baku dalam batik tulis :

> "Bahan baku dari kain hingga pewarnaan didatangkan dari pekalongan karena kualitas produk yang saya paling utamakan, selain itu saya dulu juga pernah kerja di sana dan saya juga belajar membatik disana. Namun bukan berarti batik prabulinggih tidak memiliki khas, batik prabulinggih ini memiliki khas khusus yaitu pola anggur dan mangga (buah khas probolinggo) serta warna orange dan hijau ".[57]

2. Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi serta cara memproduksi batik tulis prabulinggih diantaranya adalah:
   a. Lembaran kain katun dipotong
   b. Kain diketel/dibersihkan dengan mordan
   c. dijemur
   d. Setelah kain kering di gambar sesuai dengan disain masing-masing

[57]Satimin, *Wawancara*, Bulujaran Lor, 16 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Di canting

f. Di warna dibagian motifnya

g. Dikeringkan selama 24 jam

h. Fiksasi dengan water glass,

i. Di jemur kembali minimal 2-3 jam

j. Dilorot (melepas lilin) dengan direbus

k. Di jemur kemudian di kemas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lisa karyawan di UKM Batik Tulis Prabulinggih.

"*caranah aghebei batik nikah nduk kaen katun ekettok e pasesuai bik okoran klambih, mareh ekettok kaen nikah e kettel otabeh e berseen sareng mordan tojjuknah nikah makle keddek se bedeh neng e kaen nikah elang nduk, lastareh e berseen kaennah e jemur, monpon kerreng kaen nikah e gember sesuai bik motif se pon mareh epesen sareng oreng, lastareh e motif kaen nikah e canting nduk, terros e berrik bernah e begien motif gellek, monpon mareh kaen nikah e jemmur abitteh paklekor jem, kaen kerreng e berseen sareng water glas, lastareh e berseen e jemmor pole abitteh duwek tellok jem, kaen kerreng lelennah ebukkak, carannah e begge ka aingl, lastareh nikah e jemmor pole monpon kerreng batek nikah esabek ka plastik lah siap ejuel*"[58].

Dari penjelasan Ibu Lisa diatas,

"bahwa proses pproduksi batik pertamalembaran kain dipotong sesuai dengan ukuran baju, kain yang sudah dipotong tadi kemudian di ketel atau dibersihkan dengan mordan tujuannya untuk membersihkan kotoran yang ada di kain, kemudian kain tersebut dijemur, setelah kain kering kemudian digambar sesuai desain masing-masing, setelah kain di gambar kemudian di canting, kemudian di warna dibagian motifnya, setelah itu dikeringkan/dijemur selama 24 jam, lalu fiksasi dengan water glass, kemudian dijemur kembali selama 2-3 jam, setelah kering kain tersebut di lorot atau lepas lilin dengan cara direbus, kemudian dijemur kembali, setelah kering baru di packing".

[58]Lisa, *Wawancara,* Bulujaran Lor, 18 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manajemen Mutu Produksi Usaha Batik Tulis Prabulinggih

a. Kualitas produk

Untuk meningkatkat kualitas produk dengan cara meningkatkan kompetensi UKM Batik Tulis Prabulinggih, dengan menggunakan cara memperluas pengetahuan, menambah wawasan, dan mengembangkan ketrampilan sumber daya manusia untuk mahir berkreativitas membatik. Dalam usaha batik ini hanya menggunakan batik tulis dan tidak ada batik cap atau yang lainnya. Selain itu bahan yang dipilih oleh pemilik batik tulis prabulinggih ini adalah bahan dengan kualitas yang tinggi, seperti jenis kain yang dipakai dan juga pewarnaannya yang tidak mudah luntur.

Hasil wawancara dengan Mas Hadi karyawan di batik tulis

> "Untuk manajemen mutu di ukm batik tulis di Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo ini sangat bagus, karena pemilik usaha memikirkan masa depan batik tersebut, alasan beliau agar nantinya tidak muncul batik-batik yang lain yang akan menjadi saingannya, meskipun akan ada saingan di batik Prabulinggih ini sudah memiliki kualitas yang tinggi dan juga sudah terkenal di masyarakat luas. Dan juga pemilik batik prabulinggih selalu berinovasi, memperluas pengetahuan serta menambah wawasan"[59].

b. Model produk

Untuk memenuhi kebutuhan pasar, batik tulis prabulinggih yang notabene adalah batik khas probolinggo membuat kebijakan untuk menciptakan produk yang bervariasi dan beraneka ragam. Yang bermotif anggur dan mangga yang merupakan ciri khas dari kota

[59]Hadi, *Wawancara*, 19 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

probolinggo, selain itu batik yang diproduksi berbeda dari batik-batik pada umumnya, batik yang diproduksi yaitu batik terbaru dengan model Trendy Casual dan modern sesuai dengan kebutuhan sehari-hari seperti: seragam kantor, seragam sekolah, gaun pesta dan busana santai yang bernuansa batik.

c. Desain Produk

Untuk desain produk Batik Tulis Prabulinggih ini selain pada *icon* pertama tadi yaitu menggambarkan batik anggur dan mangga juga melayani pesanan yang diinginkan oleh para selera konsumen.

Hasil wawancara dengan Ibu sulin karyawan di batik tulis

> "untuk desain disini hanya dilakukan oleh pemilik usaha yaitu Bapak Satimin, ketika peneliti menanyakan mengapa hanya Bapak Satimin Saja, apakah pemilik usaha mempu mengerjakan sendiri, beliau berpendapat bahwa yang lainnya tidak mempunyai kemampuan untuk mendesain dan tidak sembarangan orang yang bisa melakukan itu, karena butuh ketelatenan, kesabaran dan juga skill di dalamnya"[60].

d. Kemasan produk

Dalam pengemasan Batik Tulis Prabulinggih telah memakai kemasan dalam bentuk plastic dan paper bag, serta memasangkan contoh desain pada patung atau manekin yang membuat para calon konsumen tertarik membelinya.

e. Harga produk

Harga perlembar kain Batik Tulis Prabulinggih tergolong relative terjangkau bagi para golongan menengah ke atas, dengan harga

[60]Sulin, *Wawancara*, Bulujaran Lor, 21 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mulai 200.000 perpotong. Sedangkan yang paling mahal dari kain sutra seharga 1,5 juta perpotongnya, dengan panjang rata-rata kain sebanyak 2,5 m.

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Surpiani Istri dari Bapak Satimin

> "Untuk masalah harga disini memang mahal nduk, dilihat dari kualitas barang yang kami pakai saja sudah berkualitas, bahan-bahan yang kami gunakan membeli di pekalongan dengan cara menstock, karena dengan begitu barang-barang kami tidak cepat habis. Pembeli atau konsumen kami dari kalangan menengah ke atas untuk kain sutra, sedangkan kain katun yang sangat pesat dalam penjualan, karena memang dari segi harga tidak mahal"[61].

f. Pemasaran produk

Dalam batik tulis prabulinggih ini pemasarannya hanya dari mulut ke mulut, pameran, fashion show. Pemilik usaha yaitu Bapak Satimin tidak melakukan pemasaran melalui sosial media.

Hasil wawancara dengan Bapak Satimin

> "Mengapa saya tidak menggunakan promosi melalui sosial media, karena promosi dengan cara seperti ituhanya 50% orang yang percaya karena orang mempunyai pemikiran jelek pada produk kami. Oleh karena itu saya lebih suka promosi melalui pameran-pameran dan juga fashion show"[62].

g. Faktor pendukung dari penerapan manajemen mutu yaitu:[63]

1) Adanya kesadaran dari pihak manajemen

2) Produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan

3) Mesin yang dimiliki sudah cukup modern dan

4) Pemilik sudah memiliki pengalaman yang bagus

---

[61]Dewi Surpiani, *Wawancara*, Bulujaran Lor, 22 April 2017.
[62]Satimin, *Wawancara*, Bulujaran Lor, 24 April 2017.
[63] http://landasanteori.com/2015/10pengertiansistem-manajemen-mutu.html?=1. Diakses pada hari kamis tanggal 15-06-2017 jam 17:18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dengan Bapak Satimin

"Pada usaha batik tulis prabulinggih memiliki stantar/indikator mutu, dimana kami mengacu pada empat faktor yang telah disebutkan diatas, bahwa adanya kesadaran dari pihak manajemen, produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan, selama ini konsumen/pembeli kami tidak pernah complain dengan produk kami, mesin yang dimiliki sudah cukup modern, dan pemilik sudah memiliki pengalaman yang bagus. Saya pemilik batik tulis prabulinggih selalu menambah wawasan dan pengetahuan demi memajukan usaha batik tulis yang saya jalani"[64].

Dari ke empat faktor pendukung diatas, pada usaha batik tulis prabulinggih ini sudah terpenuhi, maka dengan begitu usaha bati tulis prabulinggih sudah menerapkan manajemen mutu pada usahanya.

2. Proses Produksi Pembuatan Batik Tulis Prabulinggih

Berikut adalah proses produksi pembuatan batik tulis prabulinggih yaitu:

a. Lembaran kain katun dipotong sesuai ukuran baju
b. Kain diketel/dibersihkan dengan mordan kemudian dijemur
c. Setelah kain kering di gambar sesuai dengan disain masing-masing
d. Di canting
e. Di warna dibagian motifnya
f. Dikeringkan selama 24 jam
g. Fiksasi dengan water glass
h. Di jemur kembali minimal 2-3 jam
i. Dilorot (melepas lilin) dengan direbus
j. Di jemur kemudian di kemas.

[64]Satimin, *Wawancara*, Bulujaran Lor, 24 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah, karyawan batik tulis

> "Dalam proses produksi pembuatan batik prabulinggih tidak ada kesulitan, hanya saja jika motif yang ada pada kain banyak dan juga berpola, maka proses pembuatannya akan lama. 1 hari hanya bisa menyelesaikan 1 kain saja, jika motif yang ada pada kain simpel maka kami bisa menyelesaikan 5 kain dalam sehari.[65]

Kesulitan Proses produksi pembuatan batik ini tidak dialami oleh semua karyawan, hanya saja di alami oleh karyawan yang bekerja sebagai pewarnaan, karena dalam pewarnaan sangat dibutuhkan orang yang mempunyai skill, telaten, dan juga butuh kesabaran.

3. Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Manajemen Mutu

Dalam usaha batik tulis prabulinggih ini tidak ada permasalahan dalam penerapan manajemen mutu, karena dalam industri batik tulis prabulinggih tidak hanya seorang pimpinan/pemilik yang menjadi penanggung jawab, akan tetapi seluruh anggota karyawan batik tulis prabulinggih memberikan tanggung jawab semaksimal mungkin terhadap organisasi/perusahaannya. Usaha batik tulis prabulinggih memiliki permasalahan dalam proses produksi yang pertama yaitumodal, modal adalah masalah yang wajar dalam menjalankan bisnis/usaha, masalah yang kedua yaitu kurangnya mesin pencantingdengan begitu akan menghambat proses produksi batik yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan.

[65] Aisyah, *Wawancara*, Bulujaran Lor, 01 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Halimi

> "Dalam produksi di ukm batik tulis ini kekurangan modal, yang mana modal adalah masalah yang sudah biasa dalam menjalankan usaha, yang kedua kurangnya peralatan canting karena karyawan sebanyak 55 (lima puluh lima).6 (enam) orang untuk pewarnaan, 4 (empat) orang untuk gambar dan 45 orang sebagai pencanting. Oleh karena itu disini kami sangat kekurangan peralatan canting"[66].

Pada ukm batik tulis prabulinggih yang menjadi karyawan canting dalam mengerjakan pekerjaannya dilakukan dirumah masing-masing, sedangkan untuk pewarnaan dan gambar dilakukan di tempat produksi yaitu rumah Bapak Satimin.

4. Tindak Lanjut Dalam Menghadapi Masalah yang ada pada ukm batik tulis prabulinggih

Untuk tindak lanjut dalam mengatasi masalah ini pemilik usaha akan selalu berusaha untuk mengatasi kekurangan yang berada dalam usaha batik tersebut dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi sehingga tidak banyak waktu yang telah dibuang.

Kurangnya modal, cara yang dilakukan diantaranya:

a. Melakukan pinjaman pada bank
b. Meminjam keluarga dan teman
c. Membuat proposal usaha
d. Bekerja sama dengan pemilik dana
e. Pahami modal usaha yang dijalani
f. Percaya diri.

[66]Halimi, *Wawancara*, 02 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk canting, cara yang dilakukan yaitu dengan membeli mesin canting yang lebih banyak atau menstock, jika ke depannya terdapat masalah seperti: mesin canting yang sudah tidak layak dipakai, maka tidak akan dipermasalahkan karena pemilik sudah menstock mesin canting.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini akan dilakukan diskusi terhadap hasil temuan-temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan kelihatan bahwa ada hubungan antara teori dengan data hasil penelitian yang nantinya akan di interpretasikan sebagai jawaban dan tanggapan terhadap apa yang dipaparkan sebelumnya. Adapun diskusi dan interpretasi tersebut sebagaimana dibawah ini:

Dari hasil penggalian data diatas melalui wawancara dengan Bapak Satimin (45 Tahun) selaku pemilik usaha dan Ibu Dewi Surpiani (41 Tahun) istri Bapak Satimin,dan juga dari karyawan yang bekerja di batik tulis prabulinggih dapat disimpulkan bahwa dalam proses sebelum kegiatan produksi batik tulis prabulinggih dimulai adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pra-produksi dilakukan dengan sangat matang dan terjadwal terbukti dengan proses pencarian dan pemilihan bahan baku yang dilakukan dengan cara menstock
b) Adanya rencana cadangan sebagai antisipasi jika terjadi masalah dalam pencarian dan pemilihan bahan baku, seperti sulitnya pencarian bahan baku karena semua bahan membeli di pekalongan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Bagaimana penerapan manajemen mutu pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kec Tegalsiwalan Probolinggo sehingga dapat mencapai target produksi UKM?**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu produksi pada usaha batik tulis prabulinggih yaitu:

Dalam proses pembuatan batik tulis yang dilakukan oleh pemilik usaha beserta karyawan untuk mewujudkan tujuan organisasi atau usahanya sangatlah bagus, sehingga ukm batik tulis prabulinggih patut mendapatkan apresiasi dan juga sambutan positif dari kepala dinas Koperasi Kabupaten Probolinggo. Untuk kualitas produk pada batik tulis prabulinggih, Bapak Satimin selalu memperluas pengetahuan, menambah wawasan serta mengembangkan ketrampilannya dalam membatik. Dalam usaha ini Bapak Satimin yang mendesain pada kain, selanjutnya ada 4 karyawan yang melukis atau menggambar desain itu pada kain katun yang akan dibuat batik, lalu disana ada 6 karyawan yang bertugas dalam pewarnaan dan 45 karyawan mencanting. Untuk mencanting tidak dilakukan di rumah Bapak Satimin akan tetapi dibawa kerumah karyawan masing-masing dan diberi target oleh pemiliknya. Batik prabulinggih hanya memproduksi batik tulis yang berbahan katun dan sutra dengan menggunakan berbagai macam pewarnaan seperti warna remasol, napthol, indigoshol dan yang tidak kalah menarik adalah warna alam.

Ada empat faktor pendukung dalam penerapan manajemen mutu yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Adanya kesadaran dari pihak manajemen

b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan

c. Mesin yang dimiliki sudah cukup modern dan

d. Pemilik sudah memiliki pengalaman yang bagus

Menurut peneliti pemilik usaha batik tulis prabulinggih sudah memenuhi ke empat faktor pendukung tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukm batik tulis prabulinggih sudah menerapkan manajemen mutu pada usahanya.

2. Bagaimana proses produksi pembuatan Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo?

Adapun proses produksi pembuatan batik tulis prabulinggih sebagai berikut:

a. Lembaran kain katun dipotong sesuai ukuran baju

b. Kain diketel/dibersihkan dengan mordan kemudian dijemur

c. Setelah kain kering di gambar sesuai dengan disain masing-masing

d. Di canting

e. Di warna dibagian motifnya

f. Dikeringkan selama 24 jam

g. Fiksasi dengan water glass

h. Di jemur kembali minimal 2-3 jam

i. Dilorot (melepas lilin) dengan direbus

j. Di jemur kemudian di kemas.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam proses produksi ukm batik tulis prabulinggih menggunakan tipe proses produksi intermeten, karena terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses. Hal ini menunjukkan mengapa dalam proses intermeten lebih banyak memerlukan persediaan. Oleh karena itu ukm batik tulis prabulinggih melakukan stock barang.

3. **Permasalahan apa yang dihadapi UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kec Tegalsiwalan Probolinggo dalam menerapkan manajemen mutu?**

   Dalam usaha batik tulis prabulinggih ini tidak ada permasalahan dalam penerapan manajemen mutu, karena dalam industri batik tulis prabulinggih tidak hanya seorang pimpinan/pemilik yang menjadi penanggung jawab, akan tetapi seluruh anggota karyawan batik tulis prabulinggih memberikan tanggungjawab semaksimal mungkin terhadap organisasi/perusahaannya. Menurut pemilik usaha yaitu Bapak Satimin dan Ibu Dewi Surpiani Permasalahan dalam proses produksi ada pada modal dan mesin canting yang kurang memadai, dengan permasalahan tersebut akan menghambat proses produksi yang tidak sesuai dengan waktu yang di targetkan.

4. **Bagaimana tindak lanjut dalam menghadapi masalah yang ada pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kec Tegalsiwalan Probolinggo?**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pemilik usaha akan selalu berusaha untuk mengatasi kekurangan yang ada dalam usaha batik tersebut dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi sehingga tidak banyak waktu yang telah dibuang.

Kurangnya modal, cara yang dilakukan diantaranya:

g. Melakukan pinjaman pada bank
h. Meminjam keluarga dan teman
i. Membuat proposal usaha
j. Bekerja sama dengan pemilik dana
k. Pahami modal usaha yang dijalani
l. Percaya diri.

Untuk canting, cara yang dilakukan yaitu dengan membeli mesin canting yang lebih banyak atau menstock, jika ke depannya terdapat masalah seperti: mesin canting yang sudah tidak layak dipakai, maka tidak akan dipermasalahkan karena pemilik sudah menstock mesin canting.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasilpenelitian yang dilakukan dan dianalisis tentang Manajemen mutu produksi pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo dapatditarik kesimpulan sebagaiberikut:

1. Bahwa manajemen mutu produksi ukm batik tulis prabulinggih sangat bagus, terbukti dengan usaha seorang pimpinan yang selalu menggalih pengetahuan serta wawasan dalam mengembangkan ketrampilan membatik. Dalam usaha ini tentu adanya proses yaitu pemilihan bahan baku, dan juga bahan-bahan lain yang dipakai, bahan yang digunakan adalah kain katun danjuga sutra. Untuk pewarnaanya pemilik usaha menggunakan pewarnaan Remasol, Napthol, Indigoshol dan yang tidak kalah menariknya yaitu warna alam.
2. Dalam proses produksi pembuatan Batik Tulis sama dengan batik-batik lainnya, mulai dari bahan baku sampai bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses produksi. Ada perbedaan yaitu dalam kualitas bahan-bahan yang digunakan ukm batik tulis prabulinggih yaitu dengan kualitas yang bermutu tinggi.

   Dalam proses produksi ukm batik tulis prabulinggih menggunakan tipe proses produksi intermeten, karena terdapat sekumpulan atau lebih

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses. Hal ini menunjukkan mengapa dalam proses intermeten lebih banyak memerlukan persediaan. Oleh karena itu ukm batik tulis prabulinggih melakukan stock barang.

3. Dalam permasalahan yang dihadapi oleh ukm batik tulis prabulinggih yaitu terdapat pada modal dan mesin pencanting yang kurang memadai, dengan permasalahan tersebut akan menghambat proses produksi yang tidak sesuai dengan waktu yang di targetkan.
4. Tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu pemilik usaha akan selalu berusaha untuk mengatasi kekurangan yang ada dalam usaha batik tersebut dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi sehingga tidak banyak waktu yang telah dibuang.

B. SARAN

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini ditunjang dengan penemuan penelitian dan fakta yang telah penulis ketahui, maka saran yang dapat penulis ajukan yang mungkin bermanfaat antara lain:

1. Untuk Petinggi Desa

   Kepada para perangkat Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo, hendaklah lebih memperhatikan kondisi warga khususnya yang memiliki usahakecil agar mendapatkan solusi untuk mengembangkan usahanya, apalagi pada saatbahan-bahan pokok melambung naik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Untuk Pelaku Usaha

   a. Mengadakan kursus membatik untuk karyawan dan tetangga untuk mendapakant pengetahuan bagaimana cara pembuatan batik lebih baik lagi.

   b. Membuka cabang di setiap wilayah, agar setiap proses produksinya lebih cepat dan lebih terkoordinir dengan sangat baik.

   c. Menambah bidang usaha yang didalamnya terdapat banyak anak muda yang berpartisipasi, untuk menciptakan generasi penerus yang lebih baik dan lebih aktif untuk tumbuh kembangnya UKM Batik Tulis Prabulinggih.

   d. Sebaiknya mencari tempat yang strategis untuk usahanya sehingga konsumen akan lebih mudah menjangkau. Untuk pemasarannya, peneliti memberi saran jangan hanya melewati Fashion Show dan juga pameran, dengan zaman yang semakin canggih dan juga modern alangkah lebih baik melakukan promosi melalui sosial media (facebook, whatsaap, instagram, dll).

   e. Untuk masyarakat Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolingo agar bersikap lebih peduli lagi dengan lingkungan seperti memberikan saran atau solusi ketika tetangga dekatnya sedang mengalami masalah dalam menjalankan usahanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arthatiani, Freshty Yulia. 2008. *Manajemen Mutu Terpadu Pada PT Maya Food Industries di Kota Pekalongan*. Bogor: Institut Pertanian.

Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam.* Bandung: Alfabeta.

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.

Gaspersz, Vincent. 1998. *Manajemen Produktivitas Total.* Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Hadi, Amirul dan Hariyanto. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PustakaSetia.

Haming, Murdifing dan Mahfud Nurnajamuddin. 2007. *Manajemen Produksi Modern.*Jakarta: PT Bumi Aksara.

Handoko, T. Hani. 1984. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta:BPFE.

Latifna, Farhan. 2013. *Analisis Pengendalian Kualitas di Perusahaan Bakpia Pathuk dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk dengan Menggunakan Metode X dan R.*Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

http://landasarteori.com/2015.10pengertiansistem-manajemen-mutu.html.?m=1. Di akses pada hari kamis tanggal 15-06-2017 jam 17:18

Kasmir, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* Malang:: UIN MALIKI PRESS.

Manulang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITI PRESS.

Moleong, Lexy j. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, H. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekola dalam Mengembangkan Budaya Mutu.*Malang: UIN Maliki Press.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metode Penelitian.* Malang: Intimedia.

Nasehuddin, Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV PustakaSetia.

Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2009. *Manajemen*. Jakarta: PT Gelora AksaraPratama.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Setyaningsih, Viji. 2015. *Manajemen Pengendalian Kualitas Produksi Batik Perspektif Islam.* Purwokerto: STAIN.

S.P, Hasibuan Malayu, 1989. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masala* Jakarta: Gunung Agung.

Strauss, Anslem dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif.* Yogya: Pustaka Pelajar.

Sugiyanto. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 1993. *Pengantar Bisnis Modern.* Yogyakarta: Liberty.

Tampubolon, Manahan P. 2014. *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok*. Jakarta: MitraWacana Media.

Terry, George R, Leslie W. Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Tumbel, Cristy M. 2016. *Penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Glaistygil Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Tyasi, Umi. 2007. *Analisis Manajemen Mutu pada Industri Batik Cetak PT X*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penilisan Karya Ilmiah.* Jember: STAIN Jember.

Tjipto, Fendy dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: C.VANDI OFFSET.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tumbel, Christy M. 2016. *Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan KinerjaOperasional Koperasi Simpan Pinjam* (*Studi pada Koperasi Glaistygil Manado*). Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: CV. Adipura.

Yanah, Vivi Novi. 2011. *Menejemen Mutu Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam.* Purwokerto: STAIN.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Manajemen Mutu Produksi pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo.	A. Manajemen Mutu	Manajemen Mutu	a. Pengertian mutu b. Manfaat mutu c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu d. Biaya mutu	Sumber data primerinforman: a. Manajer b. Karyawan c. Observasi d. Interview e. Dokumen f. Internet g. Kepustakaan	Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian field research (penelitian lapangan).	a. Bagaimana Manajemen Mutu Produksi pada UKM Batik Tulis Prabulinggih? b. Permasalahan apa yang dihadapi UKM Batik Tulis Prabulinggih dalam menerapkan manajemen mutu?
	B. Produksi UKM	Produksi	a. Definisi perencanaan produksi b. Tujuan perencanaan produksi c. Jenis-jenis perencanaa produksi d. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan e. Pengertian proses produksi f. Macam-macam tipe proses produksi			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
IAIN JEMBER
J E M B E R

Nomor : B 1033/In.20/7.a/PP.00.9/ 01 /2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

KepadaYth.
Bapak/Ibu/Sdr :PIMPINAN UKM BATIK TULIS PRABULINGGIH
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama	: SITI MASRURO
NIM	: 083 134 025
Semester	: VII
Prodi	: EKONOMI SYARIAH
Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat	: Ds. Banyuanyar Kidul Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo
No TLP	: 082 234 031 028
Judul Skripsi	:MANAJEMEN MUTU PRODUKSI PADA UKM BATIK TULIS PRABULINGGIH DESA BULUJARAN LOR KEC TEGALSIWALAN PROBOLINGGO

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Jember, 05 Januari 2017
an. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islm

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

UKM KABUPATEN PROBOLINGGO
PUSAT KERAJINAN BATIK TULIS
PRABULINGGIH
Dsn. Janten RT 05 RW 02 Desa Bulujaran Lor
Kec. Tegal Siwalan Kab. Probolinggo Telp. 0852 3139 5418

Nomor : / 026 / 05 /2017

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr : Dekan Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menanggapi surat No. B_1033/In.20/7.a/PP.00.9/01/2017 Tanggal 05 Januari 2017 perihal "Permohonan Izin Penelitian Skripsi", pada mahasisiwi:

Nama : **Siti Masruro**
NIM : **083134025**
Judul Skripsi : **Manajemen Mutu Produksi Pada UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo**

Dengan ini diberitahukan kami tidak keberatan dengan permohonan penelitian yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dipersilahkan untuk melakukan penelitian ditempat kami.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pimpinan

Satimin

UKM KABUPATEN PROBOLINGGO
PUSAT KERAJINAN BATIK TULIS
PRABULINGGIH
Dsn. Janten RT 05 RW 02 Desa Bulujaran Lor
Kec. Tegal Siwalan Kab. Probolinggo Telp. 0852 3139 5418

SURAT KETERANGAN

Nomer: 470/ 03/ 426.418/ IV/ 2017

Yang bertandatangan di bawah ini Pemilik UKM Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Masruro
Nim : 083134025
Universitas : IAIN Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan kegiatan untuk tugas akhir (Skripsi) dengan judul "Manajemen Mutu Produksi Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo" Studi kasus di Desa Bulujaran Lor. Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 03 Mei 2017
Pimpinan

Satimin

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	01 April 2017	Survei dan menyerahkan surat ijin penelitian ke tempat ukm batik tulis prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo .	
2.	16 April 2017	Interview dengan pemilik usaha Bapak Satimin.	
3.	18 April 2017	Interview dengan Ibu Lisa, karyawan Bapak Satimin.	
4	19 April 2016	Interview dengan saudara Hadi, karyawan Bapak Satimin.	
5	21 April 2017	Interview dengan Ibu Sulin, karyawan Bapak Satimin.	
6.	22 April 2017	Interview denganIbu Dewi Surpiani, istri Bapak Satimin.	
7.	24 Mei 2017	Interview dengan Bapak Satimin	
8.	01 Mei 2017	Interview dengan Ibu Aisyah, karyawan Bapak Satimin.	
9.	02 Mei 2017	Interview dengan saudara Halimi, karyawan Bapak Satimin	
10	27 Mei 2017	Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian	

Mengetahui
Pemilik Usaha Batik Tulis Prabulinggih

BATIK TULIS PRABULINGGIH

SATIMIN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. **Pedoman Observasi**

   Gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah berdirinya, visi misi usaha Batik Tulis Prabulinggih.

2. **Pedoman Interview**

   a. Pemilik Usaha Batik Tulis Prabulinggih

   b. Karyawan usaha Batik Tulis Prabulinggih

3. **Pedoman Dokumentasi**

   a. Foto kegiatan penelitian

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemilik Usaha Batik Tulis Prabulinggih

1. Bapak, Kain yang dipakai dalam produksi batik ini jenis kain apa?
2. Didapat dari mana kain-kain ini?
3. Selain kain ini, peralatan apa saja yang dipakai dalam proses pembuatan batik?
4. Untuk ukuran kainnya bagaimana?
5. Apakah disini ada batik cetak?
6. Bapak, untuk masalah tempat mengapa tidak mencari tempat yang strategis?
7. Ibu untuk pewarnaannya batik disini menggunakan pewarnaan apa?
8. Ibu untuk warna, disini warna apa saja yang menjadi simbol batik tulis prabulinggih?
9. Ibu untuk motifnya bagaimana?
10. Bagaimana cara mempromosikannya?
11. Pemasarannya apakah hanya pada masyarakat sekitar saja?
12. Apakah sudah mendapat penghargaan dari Dinas atau yang lainnya?

B. Karyawan Produksi Kripik Pisang dan Singkong "VIKA"

1. Siapa nama Mas?
2. Bagaimana proses pembuatan batik ini?
3. Dalam proses pembuatan, apakah ada kesulitan?
4. Apakah Ibu tidak belajar untuk mendesain?
5. Apakah mampu jika hanya pemilikn usaha saja yang mendesain?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Butuh waktu berapa lama menyelesaikan satu kain?
7. Apakah ada target untuk penyelesaiannya?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Piagam dan piala Batik Tulis Prabulinggih

Wawancara dengan Bapak Satimin dan Ibu Dewi Surpiani

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Proses pewarnaan

Acara Fashion Show

Rumah produksi Batik Tulis Prabulinggih

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Produk Batik Tulis Prabulinggih

wawancara dengan saudara hadi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH LOKASI

BATIK TULIS PRABULINGGIH

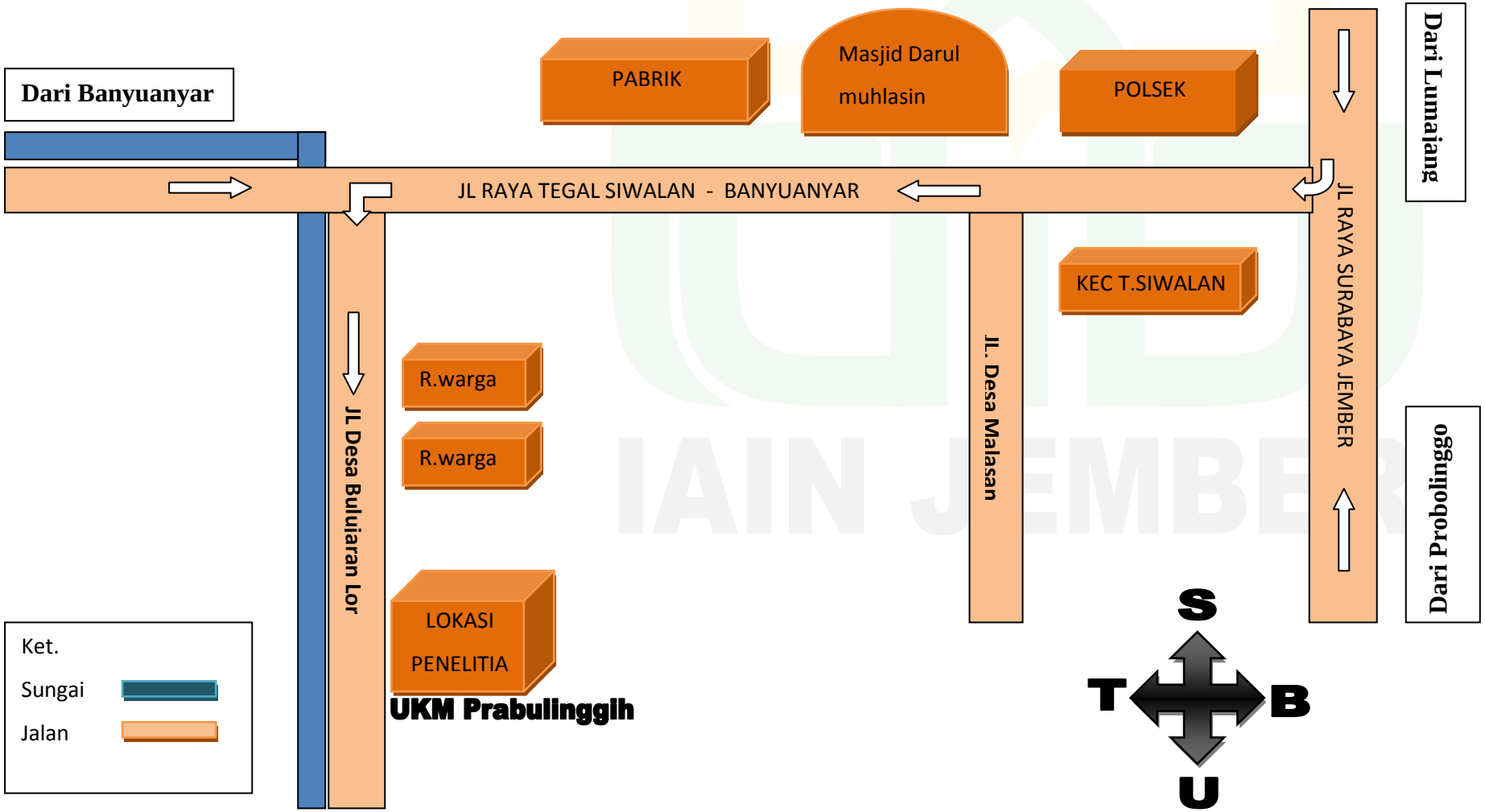

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Siti Masruro
NIM	: 083 134 025
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah
Institusi	: IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Manajemen Mutu Produksi Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 19 Juli 2017
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
75B7FAEF062586409
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SITI MASRURO
NIM. 083 134 025

BIODATA PENULIS

Nama	:	Siti Masruro
NIM	:	083 134 025
Tempat, Tgl Lahir	:	Probolinggo, 07 September 1994
Alamat	:	Dsn. Bringin, RT.008, RW.003, Ds. Banyuanyar Kidul, Kec.Banyuanyar, Kab.Probolinggo.
No. Hp	:	082 234 031 028
Jurusan/Prodi	:	Ekonomi Islam/Ekonomi Syari'ah

Riwayat Pendidikan:.

a. MI Walisongo I padaTahun 2007.
b. MTS Walisongo II pada Tahun 2010.
c. MAWalisongo pada Tahun 2013.
d. IAIN Jember lulus Tahun 2017.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id